

**STUDI RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN
PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun oleh:

FITCHATUR RIZQOH
NIM. 14410132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **FITCHATUR RIZQOH**
NIM : 14410132
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juli 2018
Mahasiswa



Fitchatur Rizqoh
NIM. 1410132

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitchatur Rizqoh

NIM : 14410132

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang digunakan dalam syarat munaqosyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu permasalahan maka menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran rida Allah SWT.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Yang menyatakan



Fitchatur Rizqoh
NIM. 14410132



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-379/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

STUDI RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK
DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitchatur Rizqoh

NIM : 14410132


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. H. M. Wasfith Achadi, M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002

Penguji I

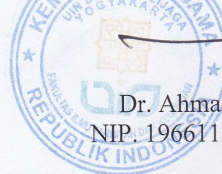

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

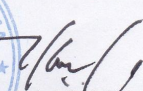
Penguji II


Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا وَمَنْ يَشْفَعُ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقِيمًا

(النساء: ٨٥)

Barang siapa memberikan syafaat yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya. Dan barang siapa memberi syafaat yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, tuhan semesta alam atas limpahan karunia, pertolongan, dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam tak bosan-bosan kita sanjungkan kepada baginda nabi Muhammad SAW sebagai pembangun peradaban jahiliyah menuju peradaban berakhlakul karimah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai studi relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan salam hormat dan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Muh Wasith Achadi, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. H. Suwadi, M. Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Muassis pondok pesantren, *Almaghfurillah* K.H Azhari Marzuqi, semoga barokah do'a dan ilmunya *lumeber* kepada kita semua.
7. Pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Putri, abah K.H Munir Syafaat serta Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi, yang senantiasa kita harapkan ridho, do'a serta barokah ilmunya.

8. Kedua orang tuaku, Bapak Afiadin dan Ibu Umi Saidah yang telah berjuang keras agar penulis mampu menyelesaikan pendidikan di almamater tercinta ini, dengan segala kasih sayang yang tak pernah berkurang sejengkalpun.
9. Saudara-saudaraku yang terlahir dari rahim ibu yang sama; mbak Ika, dek Hidayah, Mar'ah, Nurus dan Anis. Para Srikandi yang mengisi cerita hidupku dan meluapkan segenap kasih sayang serta pengertiannya.
10. Terima kasih kepada seluruh pihak yang memberikan sumbangsih besar dalam penelitian ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Tak ada gading yang tak retak begitu kata pepatah, oleh karenanya penulis memohon maaf atas segala kekurangan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2018

Penulis,

Fitchatur Rizqoh

NIM. 144103132

ABSTRAK

FITCHATUR RIZQOH. Studi Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan moral yang menggelisahkan seluruh negeri. Merembaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran Hak Asasi Manusia, dan penganiayaan terjadi setiap hari. Naasnya hal tersebut terjadi di dunia pendidikan yang mana memperlihatkan belum tercapainya tujuan pendidikan kita. Munculnya pendidikan karakter sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut menarik peneliti untuk mengkaji relevansinya dengan pendidikan akhlak yang termuat dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *library research* melalui metode deskriptif analitik melalui analisis isi atau *content analysis*. Sumber data diperoleh berdasarkan data-data yang dihimpun dari berbagai literatur seperti, buku, jurnal, maupun surat kabar. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi struktural.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa relevansi antara pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona meliputi beberapa hal diantaranya dari segi tujuan, esensi kebajikan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan metode pendidikan. Pendidikan akhlak selaras dengan pendidikan karakter dalam mengatur hubungannya dengan sesama manusia. Pendidikan akhlak dan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menjadi tidak selaras sebab pendidikan karakternya tidak mengkaitkan proses dan faktor-fakto dalam hubungannya dengan Sang Maha Kuasa.

Kata kunci: *Relevansi, Pendidikan akhlak, Pendidikan karakter.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA	28
A. Biografi Thomas Lickona.....	28
B. Corak Pemikiran Thomas Lickona.....	30
C. Karya-Karya Thomas Lickona	31
D. Prestasi-Prestasi Thomas Lickona.....	35
BAB III RELEVANSI PENDIDIKAN AKHLAK DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA	37
A. Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona	37
B. Relevansi Pendidikan Akhlak Dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona	58
BAB IV PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha'
ء	Hamzah	ـ'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Fotokopi Bukti Seminar
Lampiran II	: Fotokopi Daftar Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Fotokopi Sertifikat Magang II
Lampiran IV	: Fotokopi Sertifikat Magang III
Lampiran V	: Fotokopi Sertifikat KKN
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat TOAFL
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat TOEC
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Fotokopi KTM
Lampiran X	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat OPAK
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab, jatuh bangun, jaya hancur, sejahtera-sengsara suatu bangsa, tergantung kepada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahir batinnya.¹

M. Athiyah Al-Abrasyi mengungkapkan bahwa mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.² Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral.³ Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan akhlak yang mulia.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tercela di masyarakat,

¹ Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 80.

² M Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Bintang, 1970), hal. 1.

³ Istighfarotur Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika; Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Miskawaih dalam Kontribusinya di bidang pendidikan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 3.

sebagai contoh merebaknya pengguna narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran Hak Asasi Manusia, dan penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian paripurna.⁴

Pada tahun 2016 lalu presiden kita, bapak Jokowi Widodo mencanangkan sebuah Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dalam salah satu butir nawacita. Hal ini bertujuan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dunia pendidikan.⁵ Di sisi lain pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter peserta didik. Telah disebutkan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Melihat uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa salah satu tujuan

⁴ *Ibid.*, hal.3.

⁵ Lihat *Buku Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, hal. iii.

⁶ Lihat UU No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan Islam ataupun pendidikan Nasional memiliki kesamaan yaitu terbentuknya kepribadian manusia yang luhur. Adapun dalam pendidikan Islam disebut dengan akhlak, sedangkan dalam tujuan pendidikan nasional disebut dengan pendidikan karakter. Penelitian ini berusaha untuk meneliti apakah relevansi diantara keduanya.

Thomas Lickona dikenal sebagai bapak pendidikan karakter. Hal tersebut bermula ketika ia memusatkan perhatiannya pada penelitian Jean Piaget tentang perkembangan moral pada anak saat ia menempuh program doktoral. Ketertarikannya juga menuntun pada teori Lawrence Kohlberg tentang tahap perkembangan moral.⁷

Konsep-konsep yang ia tawarkan telah memberikan sumbangsih besar terutama dalam dunia pendidikan. Pemikirannya juga telah menjadi rujukan utama dalam pembahasan pendidikan karakter. Melalui hal tersebut ia juga memperoleh berbagai penghargaan.

Melihat gagasan tersebut peneliti tertarik untuk mengkajinya. Yakni melalui studi relevansi dengan pendidikan akhlak yang telah ada dalam Islam dengan konsep yang ia tawarkan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Studi Relevansi Pendidikan Akhlak dengan Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona.

⁷ Nur Aini Farida, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014, hal. 25.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas maka permasalahan pokok pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan karakter menurut Thomas Lickona?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan pokok dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Thomas Lickona
- b. Dapat mengetahui relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik keilmuan, untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter. Harapannya kajian ini mampu melengkapi kajian-kajian sebelumnya.

- b. Secara praktis keilmuan, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai calon pendidik, terutama mengenai pendidikan akhlak dan pendidikan karakter.

D. Kajian Pustaka

Penulis berusaha menelusuri beberapa literatur yang relevan dengan penelitian ini. Adapun hasil dari beberapa kajian tersebut sebagaimana berikut:

1. Skripsi dengan judul “*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*” karya Nur Aini Farida, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, (2014). Penelitian ini membahas mengenai konsep pendidikan karakter pengarang dalam buku yang berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan usaha yang melibatkan tiga aspek kecerdasan yakni kognitif, melalui *moral knowing*, afektif melalui *moral feeling*, dan psikomotorik melalui *moral acting*. Relevansi pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam menyangkut beberapa hal diantaranya: guru sebagai subyek, kurikulum sebagai fondasi dasar, metode sebagai praktik dan evaluasi sebagai proses yang tidak pernah berhenti. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter menurut Thomas Lickona. Perbedaan lain yakni menyangkut fokus pembahasan dimana peneliti membahas mengenai relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter Thomas Lickona.

2. Skripsi dengan judul “*Akhlak Peserta Didik Menurut Al-Māwardī dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter*” karya Fatkhul Anas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akhlak merupakan syarat untuk mencapai ketentraman kehidupan. Akhlak harus ditanamkan kepada peserta didik yang mana akhlak peserta didik terbagi menjadi dua kategori yaitu akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap guru. Relevansinya dengan pendidikan karakter yakni terceminnnya nilai-nilai karakter yang ditawarkan Māwardī dalam karyanya berupa nilai religius, tanggung jawab, kreatif dan rasa ingin tahu.
3. Skripsi Faisal Efendy yang berjudul “*Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona*”, UIN Sunan Ampel Surabaya 2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sungguh-sungguh yang melibatkan tiga aspek dalam peserta didik yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan memiliki perilaku yang baik dan berbudi.

Implikasi konsep pendidikan karakter dimulai dengan pengajaran karakter, rasa hormat, dan tanggung jawab. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis bahas terletak pada pembahasan penulis yang mengkaitkan dengan pendidikan akhlak.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁸

Pendidikan menurut Hasan Langgulung dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat dan kedua dari sudut pandang individu. Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari sudut pandang individu pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi.⁹

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada hari Kamis, 23 Agustus 2018 pukul 10.44.

⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 3.

Pendidikan dalam islam terdapat beberapa istilah yakni *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.¹⁰ Istilah *Ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang berarti pengajaran. Adapun *tarbiyah* mencakup domain afektif, kognitif dan psikomotorik, sedangkan *ta'lim* lebih mengarah pada aspek kognitif.¹¹

Tarbiyah dapat diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.¹²

Kata *ta'dib* diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral, dan etika. *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.¹³

Melihat beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ialah sebuah upaya melalui serangkaian proses baik melalui pelatihan, pengajaran, dan pembudayaan ilmu

¹⁰ *Ibid.*, hal. 4.

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 18-19.

¹² *Ibid.*, hal. 12-13.

¹³ *Ibid.*, hal. 20.

pengetahuan kepada peserta didik agar tercapai kualitas pribadi yang diharapkan oleh masyarakat.

b. Pengertian akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqa*, *yukhliqu*, *ikhlaqan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).¹⁴

Para ahli berbeda pendapat dalam segi istilah, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat tersebut sebagai berikut:

- 1). Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- 2). Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik buruknya.
- 3). Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan

¹⁴ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. 14, hal. 1.

buruk.

4). Soegarda Poerbakawatja mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan sesama manusia.

5). Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁵

6). Menurut Imam al-Ghazali yang dikenal sebagai *Hujjatul Islam* akhlak ialah:

*Sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*¹⁶

7). Adapun pengertian akhlak menurut Ibnu Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak yaitu:

حال للنفس داعية لها الى افعالها من غير فكر ولا روية

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan

¹⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 3.

¹⁶ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter...*, hal. 3.

*pertimbangan.*¹⁷

Pendidikan akhlak Islami merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.¹⁸

Dapat kita ketahui bahwasanya pendidikan akhlak berarti sebuah usaha atau upaya untuk menanamkan sikap mulia yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan atau tabiatnya.

c. Padanan Istilah akhlak

1). Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores* jamak dari *mos* yang berarti akar kebiasaan. Istilah moral digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai/hukum baik atau buruk, benar atau salah. Tolak ukur dalam moral adalah norma-norma yang hidup di masyarakat.¹⁹

2). Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam ensiklopedi pendidikan disebutkan bahwa etika mempelajari nilai-nilai ia juga merupakan pengetahuan tentang nilai itu sendiri.²⁰ Secara istilah sebagaimana telah disimpulkan oleh

¹⁷ *Ibid.*, hal. 3.

¹⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 23.

¹⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 9.

²⁰ *Ibid.*, hal. 6.

Hamzah Ya'qub bahwa etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui akal pikiran.²¹

Penggunaan istilah etika sering disamakan dengan ilmu akhlak. Nyatanya kedua hal tersebut mempunyai perbedaan. Persamaannya terletak pada objeknya, yakni membahas mengenai baik-buruk perilaku manusia. Adapun perbedaannya adalah tolak ukur dalam menentukan baik buruk tersebut, dimana etika bertolak pada akal pikiran sedangkan akhlak berdasarkan ajaran agama (Al-Quran dan Hadis).²²

3). Kesusilaan

Kata ini berasal dari kata susila yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*. Susila berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu *su* dan *sila*. *Su* berarti baik, bagus, dan *sila* berarti dasar, prinsip, peraturan hidup atau norma. Kesusilaan berarti membimbing manusia agar hidup sopan sesuai dengan norma-norma tata susila.²³

Berdasarkan ketiga padanan istilah kata di atas dapat diketahui bahwa akhlak, etika, dan moral memiliki persamaaan objek yaitu sama-sama membahas mengenai sikap dan perbuatan manusia. Adapun perbedaannya yaitu pada sumber penilaian perbuatan tersebut yang mana akhlak bersumber pada alquran dan

²¹ *Ibid.*, hal 7.

²² *Ibid.*, hal. 7.

²³ *Ibid.*, hal, 10.

haidis, moral berdasarkan nilai moral dalam masyarakat, dan etika berdasarkan akal pikiran, serta kesusilaan berpedoman pada norma-norma tata susila.

d. Tujuan pendidikan akhlak

Kesempurnaan manusia ada dua macam, karena adanya dua fakultas yang dimilikinya: fakultas kognitif dan fakultas praktis. Melalui fakultas pertama manusia condong pada berbagai ilmu dan pengetahuan. Adapun yang kedua cenderung pada mengorganisasikan berbagai hal. Jika seseorang mencapai kedua hal ini maka dia memperoleh kebahagiaan puncak.²⁴

Pendidikan akhlak bertujuan untuk mencapai kesempurnaan akhlak. Hal ini dapat tercapai dengan kesempurnaan teoritis dan kesempurnaan praktis. Sebab, pengetahuan adalah permulaannya dan perbuatan itu akhirnya, sedangkan akhir tanpa permulaan adalah mustahil. Artinya kesempurnaan manusia dapat tercapai manakala sesuatu yang ada dalam jiwa yang belum aktual teraktualisasikan dan menjadi sempurna.²⁵

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

1). Insting dan naluri

Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada sesuatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan

²⁴ Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung, Mizan, 1994), cet.1, hal. 63.

²⁵ *Ibid.*, hal. 64.

nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari langsung secara mekanis.²⁶

Dalam ilmu akhlak insting berarti akal pikiran.²⁷ Sedangkan naluri dapat diartikan sebagai kemauan tak sadar yang dapat melahirkan perbuatan mencapai tujuan tanpa berpikir ke arah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat. Tingkah laku perbuatan manusia sehari-hari dapat ditunjukkan oleh naluri sebagai pendorong.²⁸

2). Nafsu

Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan sahwat yang ada pada manusia. Nafsu ialah suatu gejala jiwa yang mengarah kepada hal-hal yang mendesak, kemudian diikuti dengan keinginan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

3). Adat dan kebiasaan

Adat ialah aturan yang lazim diikuti sejak dulu. Sedangkan kebiasaan adalah rangkaian perbuatan yang dilakukan dengan sendirinya, tetapi masih dipengaruhi oleh akal pikiran. Apabila

²⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif ...*, hal 76.

²⁷ *Ibid.*, hal 80.

²⁸ *Ibid.*, hal.81.

²⁹ *Ibid.*, hal. 83.

terus menerus dilakukan maka pengaruh akal tersebut semakin lama akan berkurang.³⁰

4). Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang melingkupi tubuh manusia yang hidup. Lingkungan merupakan ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda ataupun yang lainnya.³¹

5). Kehendak dan Takdir

Kehendak ialah sesuatu kekuatan yang mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Kehendak bukan merupakan kekuatan manusai, melainkan kekuatan Ilahi dalam diri manusia. Sedangkan takdir yaitu ketetapan Tuhan, apa yang sudah ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, terdapat tiga aliran yaitu nativisme, empirisme, dan konvergensi.³²

Aliran nativisme menyebutkan bahwa faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang. Artinya, jika pembawaan

³⁰ *Ibid.*, hal. 86.

³¹ *Ibid.*, hal. 89.

³² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 143.

atau kecenderungan seseorang sudah baik maka dengan sendirinya ia adalah orang baik.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, dalam aliran empirisme faktor yang paling berpengaruh adalah dari luar yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan anak baik maka hasilnya akan baik.

Aliran konvergensi berpendapat bahwa akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan anak, dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.³³

f. Metode pendidikan akhlak

Pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.³⁴ Sebagaimana hadis berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله ﷺ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abi Hurairah ra. berkata Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak”.³⁵

³³ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. 14, hal. 145.

³⁴ *Ibid.*, hal 136.

³⁵ Abu Bakar Ahmad Husain ibn Ali al-Baihaqiy, *As-Sunan al Kubra*, (Beirut: Daar al Ma'rifah, 1882), juz 10 hal. 192 .

Pembinaan akhlak dalam Islam terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated*, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya sebagai simultan untuk diarahkan pada pembinaak akhlak. Selain itu dapat ditempuh dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu.³⁶

Imam al-Ghazali menganjurkan agar pembinaan akhlak diajarkan dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku mulia. Akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.³⁷

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup seorang guru mengatakan: kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendekatan itu tidak akan sukses, melainkan harus diusahakan dengan contoh/teladan yang baik dan nyata.³⁸

4. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

³⁶ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter ...*, hal. 140-141.

³⁷ *Ibid.*, hal. 141.

³⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 50.

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir.³⁹ Awalnya kata ini digunakan untuk menandai sesuatu yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada setiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.⁴⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter merupakan nama dari sejumlah ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.⁴¹

Menurut Thomas Lickona karakter terdiri atas nilai-nilai operatif, nilai-nilai yang berfungsi dalam praktek. Sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral.⁴² Karakter terbentuk

³⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan, Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 28.

⁴⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011), hal. 162.

⁴¹ Juwairiyah dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 7.

⁴² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nysa Media, 2013), terj. Lita S, cet. 1, hal. 72.

dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan.⁴³

Menurut Simon Phillip, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.⁴⁴ Seorang dosen dari Boston University, Kevin Ryan dalam Thomas Lickona berkata “jika anda ingin melakukan satu hal untuk meningkatkan kehidupan guru maka jadikanlah pendidikan moral—termasuk penciptaan sebuah masyarakat yang berperikemanusiaan dan santun di sekolah—sebagai pusat kehidupan sekolah”.⁴⁵ Dalam bukunya ia menyebut istilah pendidikan karakter dengan pendidikan nilai dan pendidikan moral dengan saling dipertukarkan dan keduanya kependekan dari pendidikan nilai moral.

Menurut Ryan dan Bohlim karakter memiliki tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Dengan demikian, pendidikan karakter berarti sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku yang dianggap baik.⁴⁶

⁴³ *Ibid.*, hal 72.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 160.

⁴⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, penj. Lita S (Bandung: Nusamedia, 2013), hal. 28.

⁴⁶ Juwairiyah dkk., *Pendidikan Karakter...*, hal. 6.

Karakter menurut Novan Ardy adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai nilai moral dalam hidupnya.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, pengertian pendidikan karakter adalah usaha membentuk kebaikan sebagai sebuah landasan pemikiran, sikap, dan perilaku agar terwujud akhlak dan moral manusia yang ideal.

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga diantara lembaga lain yang ada dalam masyarakat. Lembaga pendidikan memang sejak dahulu mempunyai peran penting bagi sumbangsih perjalanan peradaban umat manusia dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Sekolah juga telah lama dianggap sebagai lembaga sosial yang memiliki fokus pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya, oleh karena itu pendidikan karakter memiliki sifat bidireksional, yaitu pengembangan intelektual dan kemampuan moral.⁴⁸

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 49.

⁴⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo 2010), hal. 115-116.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita, mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Hal ini agar tercipta sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan, dan keunikan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi.⁴⁹

Thomas Lickona mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *peer-group* yang kuat dalam tindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudidayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian

⁴⁹ *Ibid.*, hal 116.

luar biasa. Jika dicermati sepuluh tanda tersebut telah ada di Indonesia.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan karakter perlu ditanamkan sebab seiring majunya peradaban perilaku generasi bangsa semakin tergerus oleh kemewahan hidup. Kemajuan zaman dibidang teknologi tidak sebanding dengan kemajuan pendidikan dan moral mereka. Di sisi lain esensi tujuan pendidikan agama Islam adalah mewujudkan generasi yang berkarakter. Maka layak apabila pendidikan karakter ini penting diterapkan.

c. Enam pilar karakter manusia

Terdapat enam karakter utama pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. Keenam karakter tersebut antara lain⁵¹:

- 1). *Respect* (penghormatan)
- 2). *Responsibility* (tanggung jawab)
- 3). *Citizenship-civic duty* (kesadaran berwarga negara)
- 4). *Fairness* (keadilan dan kejujuran)
- 5). *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi)
- 6). *Turstworthiness* (kepercayaan)

Enam pilar tersebut merupakan gagasan para guru, ahli etika, dan pelajar yang melakukan pertemuan di Aspen. Enam gagasan ini

⁵⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 35-36.

⁵¹Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), hal. 221.

atau *the six pillar of characters* terinspirasi dari buku Thomas Lickona yang berjudul *Education for Character*. Kemudian, Ginanjar Agustian dengan teori ESQ mengungkapkan bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat mulia Allah SWT, yaitu asmaul husna. Asmaul husna inilah sumber sejati karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Ardy sendiri merangkumnya dalam tujuh karakter dasar, yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerja sama.⁵²

Dapat kita ketahui bahwa karakter utama manusia yaitu kesadaran diri. Sadar terhadap perbuatan yang telah dilakukan dan mampu bertanggung jawab atas perbuatan tersebut. Kesadaran ini sama halnya dengan bagaimana seseorang mengenal dirinya, baik kelebihan dan kekurangannya. Maka orang yang dapat bersikap dengan cerdas mengatasi dirinya dengan penuh sadar itulah pribadi yang berkarakter.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵³ Fungsi penelitian yaitu mencari jawaban dari sebuah permasalahan dan memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.⁵⁴

⁵² Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum...*, hal. 54.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) hal. 2.

⁵⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 1.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yakni melalui penelusuran kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka yaitu jenis penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya dengan cara menuliskan, mengkreditkan, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data yang diperoleh dari sumber tertulis.⁵⁵ Penelitian kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan.⁵⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural yang berfungsi untuk melakukan analisis isi (*content analysis*) melalui konsep. Analisis konsep digunakan sebagai pembantu untuk menemukan makna kata-kata yang dipandang pokok atau kunci yang memiliki gagasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal maupun surat kabar yang relevan dengan tema pokok penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar.

⁵⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin. 1989), hal. 43.

⁵⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hal. 2.

Data penelitian berdasarkan sumbernya dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer atau data pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵⁷ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah buku karya Thomas Lickona, *Character Matters* diterjemahkan oleh Juma Abdu W., Jean Antunes, dkk, dengan judul *Character Matters (Persoalan Karakter): bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵⁸ Data sekunder merupakan data penunjang dalam penelitian seperti buku-buku, jurnal, artikel, majalah, internet, dan lain sebagainya yang ada kaitanya dengan tema penelitian.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif analitik yaitu pengambilan kesimpulan terhadap obyek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran sistematis, faktual, serta hubungannya dengan fenomena analisis. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan metode *content analysis* atau analisis

⁵⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 91.

dokumen/isi. Analisis ini merupakan analisis aktivitas atau analisis informasi.⁵⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam beberapa bab. Pada skripsi ini sendiri, terdapat empat bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Adapun Bab I berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Dilanjutkan dengan menyajikan ulasan mengenai biografi Thomas Lickona di Bab II.

Bab III berupa hasil penelitian dan pembahasan inti pokok dalam skripsi ini yaitu berupa pemikiran tokoh mengenai pendidikan karakter. Dilanjutkan dengan fokus pembahasan dalam bab ini ialah relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 153.

Selanjutnya, Bab IV atau bab terakhir pada bagian tengah dari skripsi ini yaitu berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Bab ini disebut juga penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dapat kita tarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona merupakan sebuah upaya untuk membantu tugas orang tua dalam menciptakan karakter baik. Sikap baik tersebut dipengaruhi oleh kemampuan anak mengenai pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Isi dari pendidikan karakternya mencakup sepuluh kebajikan empat diantaranya adalah menurut ajaran Yunani dan yang lainnya berupa bersumber pada ajaran agama dan nilai di seluruh dunia. Adapun strategi yang ia tawarkan dimulai dari upaya orang tua, sekolah, dan lingkungan.
2. Relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona meliputi beberapa hal yakni dari segi tujuan, esensi kebajikan, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan metode pendidikan. Setiap bagian dari unsur tersebut keduanya memiliki persamaan dan perbedaan. Bila ditarik secara umum pendidikan akhlak selaras dengan pendidikan karakter dalam mengatur hubungannya dengan sesama manusia. Selanjutnya, menjadi tidak relevan disebabkan

pendidikan karakter tidak menyentuh hubungannya dengan Yang Maha Pencipta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang dapat menjadi bahan kajian selanjutnya:

1. Kajian pendidikan akhlak dan pendidikan karakter merupakan kunci dari berbagai permasalahan moral yang telah ada sejak dulu. Sampai kapanpun ilmu ini akan relevan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, sebab masalah yang ada saat ini tidak jauh berbeda dengan zaman dahulu. Oleh karena itu, kajian ini perlu terus dilakukan dan dikembangkan.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menuntut adanya pendidikan yang maksimal. Artinya, kedua pendidikan ini tidak sekedar anda ketahui namun anda bisa mengenkannya melalui media yang inovatif.

Demikian akhir dari penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam menyusunnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga karya ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir dan Terra CH T, *Pengenalan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: Andi Offset., 2003.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Eko Budi Purwanto, *Teori Dan Aplikasi Sistem Digital*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Al-Abrasyi, M Athiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Bintang, 1970.
- Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bambang Daroeso, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Penerbit Aneka Ilmu, 1989.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- _____, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2011.

- Hamami, Tasman, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008.
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Holiso, Isnaeni, “Konsep Pendidikan Karakter Pada Anak (Studi Komparasi Pemikiran Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, penerj: Helmi Hidayat, Bandung: Mizan, 1994.
- Imam Machali dan Mustofa (ed.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pekiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Ar-Ruzz Media, 2004.
- Johan Rubiyanto, “Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Thomas Lickona”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Juwairiyah dkk. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Lickona, Thomas, *Character Matters (Persoalan Karakter): bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*, penerjemah.: Juma Abdu W., Jean Antunes, dkk. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, penerjemah. Lita S, Bandung: Nusamedia, 2013.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepusakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989.
- Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Nur Aini, Farida, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona Dalam Buku *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Rahmad.Fitriyanto, “Pendidikan Karakter Menurut Zakiyah Dradjat dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam: napaktilas perubahan konsep, filsafat dan metodologi pendidikan Islam dari era Nabi SAW sampai ulama nusantara*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.

- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1997.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Usman, Ali dkk., *Hadits Qudsi: Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, Bandung: Diponegoro, 2016.
- Wawan Setiawan, “Era Digital dan Tantangannya”, *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 2017.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Digital>, diakses pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 14.57 WIB.
- <https://nasional.sindonews.com/read/1234725/18/menghadapi-era-digital-1503955719>, diakses pada hari Selasa, 16 Januari 2018 pukul 15.22 WIB.
- <http://www2.cortland.edu/centers/character/staff.dot> diakses pada hari Jum’at, 16 Maret 2018 pukul 10.01 WIB.
- upaca<http://www2.cortland.edu/news/detail.dot?id=c0287cd5-7a52-441d-bdfb-0b8abd35524f> diakses pada hari Kamis, 29 Maret 2018 pukul 10.50 WIB

LAMPIRAN LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Webite: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Fitchatur Rizqoh
Nomor Induk : 14410132
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : REORIENTASI TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (Telaah Buku Characters Mattery Karya thomas Liekona)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 20 Maret 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.


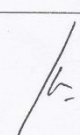

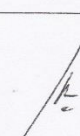
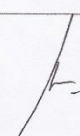
Yogyakarta, 20 Maret 2018

Moderator


Dr. H. Wasith Achadi, M.Ag
NIP. 19771126 2000212 1002

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitchatur Rizqoh
 NIM : 14410132
 Pembimbing : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
 Judul : Reorientasi Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Era Digital (Telaah Buku *Character Matters* Karya Thomas Lickona)
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12/2018 3	1.	Acc proposal setelah Revisi : - teknik kepenulisan - latar belakang masalah - kerangka skripsi sementara	
2.	28/2018 3	2.	- Revisi beberapa sub bab tulis - lanjutkan bab II - ikuti pedoman skripsi	
3.	15/2018 6	3.	- Perhatikan awal paragraf - Perbanyak uraian tentang buku <i>Character Matters</i> nya	
4.	22/2018 5	4.	- Revisi beberapa sub bab - lanjutkan bab III	
5.	19/2018 7	5.	- Menggunakan kata baku sesuai KBBI - Gunakan transliterasi SKB 1987 - perbaiki sesuai catatan	

6.	23/2018 7	6	- Cole & pertafika foto foto - Lanjutkan bab IV	/M
7.	27/2018 7	7.	- hitungan isikalah "leada pemp" - revisi lebih jauh - lengkapi skripsi dan awal akhir	/K
8.	2/2018 8	8.	All skripsi	/M

Yogyakarta, 2-8-2018

Pembimbing



Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19771126 200212 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : FITCHATUR RIZQOH
NIM : 14410132
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

95,15 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

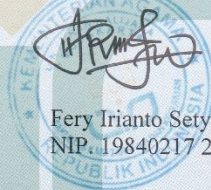
Diberikan kepada:

Nama : FITCHATUR RIZQOH
NIM : 14410132
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Nur Munajat, M.Si dan dinyatakan lulus dengan nilai **97,91 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



123

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1504/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Fitchatur Rizqoh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 10 Oktober 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14410132
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Becici, Wonokerto
Kecamatan : Turi
Kabupaten/Kota : Kab. Sleman
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP.: 19720912 200112 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.16.175/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fitchatur Rizqoh :

تاريخ الميلاد : ١٠ أكتوبر ١٩٩٦

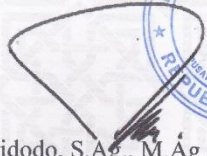
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ أكتوبر ٢٠١٧، وحصلت
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ١٧ أكتوبر ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.21.23/2018

This is to certify that:

Name : **Fitchatur Rizqoh**
Date of Birth : **October 10, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 03, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	42
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 03, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Fitchatur Rizqoh
 NIM : 14410132
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

RIYAGYAKARTA, 4 Mei 2017
 Kepala PTIPD

 Hedyata Hidayat, S.Kom
 NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id




NIM : 14410132 TA : 2017/2018 PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA : FITCHATUR RIZQOH SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam

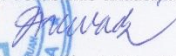
Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa


FITCHATUR RIZQOH
NIM: 14410132



Yogyakarta, 26/01/2018
Dosen Penasihat Akademik

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19701015 199603 1 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id




NIM : 14410132 TA : 2017/2018 PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA : FITCHATUR RIZQOH SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag.

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Seminar Proposal	0	A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam
2	Skripsi	6	A	MIN 15:00-16:00 R: TBY-101	0	Tim Pendidikan Agama Islam

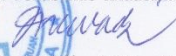
Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa


FITCHATUR RIZQOH
NIM: 14410132



Yogyakarta, 26/01/2018
Dosen Penasihat Akademik

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19701015 199603 1 001

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FITCHATUR RIZQOH
NIM : 14410132
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s. d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

FITZAHATUR RIZQOH

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

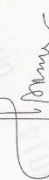
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,


Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga


Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,


Syaui Biq
NIM. 11520023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitchatur Rizqoh
Tempat, tanggal lahir: Magelang, 10 oktober 1996
Alamat : Kajoran Rt 005/010 Bandongan Magelang
Jenis kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Afiadin
Nama Ibu : Umi Saidah
Alamat Email : fitchaturrizqoh10@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Formal
 - MI Nurul Huda Rejosari II (2002-2008)
 - MTs N Kaliangkrik (2008-2011)
 - MA Nurul Ummah (2011-2014)
 - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-sekarang)
2. Non Formal
 - PP. As-Sholihah (2008-2011)
 - PP. Nurul Ummah Putri (2011-sekarang)

Riwayat Organisasi:

1. Pengajar Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an (PKTQ) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (2016).
2. Pengelola Komplek Pelajar Darussalam Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri (2017-2018).
3. Pengurus Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri (sekarang).

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Juli 2018
Hormat Saya

Fitchatur Rizqoh